

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTs. AR-RAHMAH KOTA TASIKMALAYA

Aja Rowikarim
Institut Agama Islam Tasikmalaya
Program Studi Pendidikan Agama Islam
ajarowikarim@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar. Jika proses ini diperbaiki, maka kualitas lulusan akan meningkat. Manajemen sekolah dan pendekatan pengajaran kepala sekolah sangat menentukan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah harus dapat mengkomunikasikan visi kepada siswa, orang tua, guru, dan administrator. Kompetensi guru penting untuk melaksanakan tugas di bidang belajar. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh rendahnya kinerja guru, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek kompetensi seperti kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Penyebab utama rendahnya kualitas guru adalah peran kepala sekolah. Kepala sekolah berfungsi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang penting untuk proses pendidikan. Seorang kepala sekolah harus mampu memandu dan memotivasi, serta menjaga komunikasi dan supervisi yang baik di sekolah. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi, baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Jadi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui fungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah harus menciptakan iklim belajar yang baik, mendukung guru dalam kegiatan profesional, dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja. Beberapa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain mengadakan workshop, penataran, motivasi untuk karya tulis ilmiah, memberikan penghargaan, supervisi, dan rapat sekolah. Dari penelitian di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya, disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus menerapkan strategi untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

Improved education quality is strongly influenced by the teaching learning process. If this process is corrected, then the quality of the graduates will improve. School Management and the principal teaching approach greatly determine the quality of learning. The principal should be able to communicate the vision to students, parents, teachers, and administrators. Teacher competence is important to carry out tasks in the field of learning. The low quality of education is due to the low performance of teachers, which is influenced by various aspects of competence such as personality, pedagogic, social, and professional. The main cause of low quality teachers is the role of principal. The principal serves to improve the pedagogic competence of teachers, which is essential for the educational process. A Headmaster should be able to guide and motivate, as well as maintain good communication and supervision in school. Researchers are interested in exploring the role of principal in improving the pedagogic competence of teachers at MTs. Ar-Rahmah Tasikmalaya City. This research uses a qualitative descriptive research approach. Qualitative research is research that produces description data, both speech and writing and behavior that can be taken from the people or subject itself. So, qualitative research is a research

procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors. The Headmaster has an important role in improving the pedagogic competence of teachers through functions as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators. The principal should create a good learning climate, support teachers in professional activities, and motivate to improve performance. Some strategies are done to improve pedagogic competencies, including conducting workshops, tattoos, motivations for scientific writing, awarding, supervision, and school meetings. From research on MTs. Ar-Rahmah Tasikmalaya City, it was concluded that the principal as a leader should implement strategies to motivate teachers in improving their pedagogic competencies.

Keywords : Leadership, Headmaster, pedagogic competence

PENDAHULUAN

Salah satu isu krusial dalam dunia pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Namun, yang terjadi justru mengalami penurunan kualitas di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Hal ini disebabkan oleh fokus penyelenggaraan pendidikan yang lebih mengedepankan kuantitas tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas. Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar dengan adanya proses ini ditingkatkan, maka kualitas lulusan juga akan meningkat.

Kualitas proses pembelajaran ini sangat tergantung pada manajemen sekolah dan pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti berpengaruh besar terhadap pelaksanaan dan pemeliharaan perubahan, serta berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan di tingkat mikro sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen di sekolah.

Pembangunan pendidikan nasional memerlukan upaya bersama dari semua elemen pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu mencetak individu-individu terpelajar yang memiliki peran penting dalam proses transformasi sosial masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi sebagai faktor penentu dan penggerak dalam menciptakan perubahan yang positif.

Peran utama dalam mengelola pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah serta seluruh komunitas sekolah, baik secara

kolektif maupun individu. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas pengoperasian organisasi sekolah. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah harus memiliki komitmen yang tinggi, di samping sikap profesional dan dedikasi terhadap pekerjaannya.

Sekolah sendiri merupakan sebuah organisasi yang berfokus pada bidang pendidikan, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling membentuk satu sistem dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Salah satu komponen penting dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memainkan peranan vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Kepala sekolah sebagai seorang administrator harus benar-benar menyadari bahwa mutu pendidikan saat ini masih menjadi perhatian utama. Ketika seorang administrator sekolah yang profesional mampu menawarkan dan menjamin kualitas, baik itu sekolah negeri maupun swasta, pilihan yang tersedia bagi masyarakat akan semakin beragam.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan melibatkan penyampaian visi kepada seluruh personel sekolah, yang bertujuan untuk menentukan arah masa depan. Langford dan Cleary menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi visi tersebut kepada siswa, orang tua, guru, dan administrator, sehingga mereka semua dapat meraih manfaat dari visi itu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pengaruh terhadap

seluruh personel sekolah melalui penetapan arah yang jelas, dengan mewujudkan visi dan misi, menyusun strategi yang tepat, serta memberikan pencerahan, motivasi, dan inspirasi. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas di sekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut paling tidak berhubungan dengan, yaitu: Pertama, menguasai karakteristik peserta didik; kedua, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; ketiga, mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan Tujuan Instruksional Khusus untuk kepentingan pembelajaran; kelima, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik; keenam, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan

santun dengan peserta didik; ketujuh, menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar; kedelapan, memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; kesembilan, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam suatu fenomena yang lain, permasalahan yang muncul ke permukaan sekarang adalah rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah rendahnya kinerja guru, faktor penyebab rendahnya kinerja guru adalah guru yang menguasai kompetensi guru, dengan indikator kepribadian (kemampuan kepribadian guru), pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), dan profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran).

Dari uraian diatas, penyebab rendahnya kualitas maupun kompetensi guru dipengaruhi oleh peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai leader. Serta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Sebagaimana diawal peningkatan mutu akan berjalan dengan lancar jika kompetensi guru di bidang pengelolaan pembelajaran peserta didik sudah memadai.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan. Tuntutan tersebut

penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Sejauh ini masih dirasakan kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini ditandai dengan kinerja guru yang rendah, guru yang kurang menguasai kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, karena akan merugikan seluruh masyarakat dan anak bangsa.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti berbagai hal atau peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di di MTs. AR-RAHMAH Kota Tasikmalaya. Agar mutu maupun kualitas pendidikan mendapatkan lulusan yang lebih baik sehingga kemerosotan pada mutu pendidikan maupun kompetensi atau kualitas guru tidak lagi terjadi. Kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran pada peserta didik.

Dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka akan meningkat pula kualitas lulusan terbaik pada pendidikan. Jadi peran kepala sekolah sangat berperan aktif dalam meningkatkan suatu kompetensi yang dimiliki guru, agar mutu pendidikan tidak lagi menjadi sorotan tajam.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya”.

KAJIAN LITERATUR

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Menurut Wahab kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi di dalam situasi pendidikan. Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Salah satu unsur tersebut adalah negara. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk

melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik.

Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik. Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah.

Oleh karena itu, minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM). Hakikat kepala sekolah adalah dua kata yang dijadikan satu pengertian subjek yaitu “ kepala sekolah “. Pengertian kepala sekolah diambil dari “kepala yang berarti: (1) bagian tubuh diatas leher, (2) bagian yang terutama (yang penting, pokok); cerita, (3) Pemimpin; kakak menjadi kepala osis disekolahnya; kepala negara yang mengepalai satu negara” sedangkan kata “sekolah” berarti bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar menurut tingkatannya. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin satu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Dengan demikian Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Seorang pimpinan yang baik senantiasa mencari cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggota organisasinya. Bagaimana pun, suatu perspektif berbeda muncul bila pendekatan yang lain dipandang sebagai strategi pelengkap daripada sekedar pertarungan paradigma. Saat ini, kepala sekolah dapat memiliki dan sekurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarki, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan

b. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Dalam peran ada kewajiban dan tanggung jawab tugas (kontrak psikologis) yang harus dilaksanakan dalam wujud kegiatan. Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Menurut Depdiknas, kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu:

1) Educator (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah.

2) Manajer. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

3) Administrator. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya.

4) Supervisor. Supervisor sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran.

5) Leader (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

6) Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan

c. Tugas-Tugas Kepala Sekolah Tugas-tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan, dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

1) Merumuskan tujuan dan sasaran sekolah

2) Mengevaluasi kinerja guru

3) Mengevaluasi kinerja staf sekolah

4) Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah

5) Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah

6) Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat

- 7) Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah
 - 8) Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama
 - 9) Mengatur masalah-masalah pembukuan
 - 10) Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal
 - 11) Melaksanakan hubungan kerja kontraktual
2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah suatu kata dari bahasa Inggris yaitu competency yang mempunyai arti kecakapan atau kemampuan dan wewenang. Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam UU No. 14 GURU dan DOSEN 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada pasal 5 masing kompetensi dimaksud adalah sebagai berikut. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas:

a. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;

b. Kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia;

c. Kompetensi profesional yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian; kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni; kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.

d. Kompetensi sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakteristik peserta didik. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Pengembangan kurikulum Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Pengembangan potensi peserta didik. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

6. Komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik

7. Penilaian dan Evaluasi. Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi, baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Jadi, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

Kepemimpinan dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang

bermutu, peran kepala sekolah adalah hal yang paling utama. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinannya. Kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan Kepala Sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya telah melaksanakan program kepemimpinannya dengan baik, ulet, demokratis, serta bertanggung jawab.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya yang menjelaskan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“Peran saya sebagai kepala sekolah itu, salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas.”

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Selanjutnya kepala sekolah juga kembali menegaskan sembari dari perannya sebagai kepala sekolah, ada beberapa tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah harus menginformasikan langsung setiap program dari pemerintah yang terlebih dahulu di proses pada dinas pendidikan, dan kemudian disampaikan kepada pihak pengawas, dan pada

akhirnya kembali disampaikan pada sekolah tersebut.”

Begitu juga wawancara dengan salah satu guru, menerangkan tentang tugas dan tanggung jawabnya selaku WAKASEK KESISWAAN mengatakan bahwa:

“Pada setiap bulan diadakan kegiatan MGMP, jadi dalam MGMP permasekitarian itu membahas semua kegiatan, baik itu yang menyangkut pada pedagogik maupun akademis. Jadi saya harus mengkoordinasikan kegiatan MGMP itu setiap sebulan sekali dalam rangka meningkatkan mutu guru.”

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk menunjang dan menggapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya. Kepala sekolah sudah mempunyai program tersendiri dan senantiasa melakukan pengawasan demi mencari guru-guru yang memiliki kompetensi yang cukup serta bakat mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Peneliti kembali mewawancarai kepala sekolah, mengatakan tentang hal yang terkait dengan selain peran kepala sekolah, juga mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya, merangkum hal sebagai berikut:

“Salah satu upayanya adalah selalu memotivasi guru, dikarenakan banyak guru yang sudah lanjut usia mengeluh karena ketidak sanggupannya lagi dalam mengajar. Selain memotivasi, kita juga harus membantunya apa yang tidak dia mengerti dalam hal pembelajaran.”

Kepala sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya dapat dilihat mempunyai program tersendiri dalam menjalankan suatu perannya dalam meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru. Salah satunya dengan melakukan supervisor atau pengawasan. Dan melakukan upaya-upaya yang dapat menggugah rasa percaya diri guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan tingkat

motivasi yang cukup. Kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, mengatakan bahwa:

“Dalam pendidikan itu ada yang di namakan supervisi, dan dalam pegawai negeri ada yang di namakan KKP (Kepenilaian Kinerja Pegawai). Kalau guru di namakan UKG (Ujian Kompetensi Guru), kemudian di sekolah di namakan supervisi, supervisi biasanya dilakukan setelah melakukan MGMP yang diadakan tiga bulan sekali.”

Kepala Sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya dalam peran kepemimpinannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sudah terprogram dan terlaksanakan dengan baik. Yang mana salah satu dari peran kepala sekolah tersebut adalah supervisor atau melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

- Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
- Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.
- Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.
- Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.
- Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh

meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

2. Kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. Peneliti mewawancarai kepala sekolah yang merangkum tentang hal kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya, mengatakan sebagai berikut:

“Dasar guru memang dari pendidikan, ada akta IV dan ada juga dari kalangan non D. Dan rata-rata guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya sudah mempunyai kompetensi pedagogik, walaupun tidak secara menyeluruh di karenakan faktor usia yang kurang mampu menyerap ilmu dan daya ingat yang sudah berkurang untuk proses yang dilakukan dalam mengajar. Yang mana kompetensi pedagogik ini adalah ilmu mengajar.”

Kepala sekolah memandang kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya sudah cukup terjalankan. Selain itu, rata-rata dari guru di sekolah tersebut sudah mempunyai kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar. Sama halnya hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya ini cukup baik. Dan sudah terjalankan meski tidak sepenuhnya, diperkirakan hanya 95% atau 99%. Di karenakan masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dalam proses belajar mengajar. Tanpa menggunakan metode pembelajaran yang lainnya sehingga sering membuat peserta didik mudah bosan dan mengantuk. Dan faktor penunjang kompetensi pedagogik itu dapat saya jelaskan kembali bahwa guru disini mampu dalam menyusun RPP,

menggunakan metode dalam pembelajaran, membuat tujuan pembelajaran, dan mampu melaksanakan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran.”

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nilam Cahaya Hasibuan, M.Pd, menjelaskan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya, mengatakan bahwa: “Faktor penghambat sudah jelas karena faktor usia guru, faktor pendukung sudah jelas kepala sekolah harus mensupport, dinas pendidikan juga harus mensupport guru-guru kita di usianya yang sudah dibawah kemampuannya agar semangat mengajar tetap tinggi.”⁷⁴ Dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya masih sangat berpengaruh pada faktor usia guru. Dimana hal ini penulis menyarankan langkah-langkah untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui hal-hal berikut: 1. Selalu memotivasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 2. Selalu melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, 3. Selalu mengadakan kegiatan tentang kegiatan dalam meningkatkan kompetensi guru, 4. Selalu berinteraksi kepada guru-guru yang kurang mampu dalam mngembangkan pembelajaran secara aktif.

3. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

Kepala sekolah mempunyai tugas yang penting untuk meningkatkan serta memajukan tingkat atau mutu pendidikan di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya yang ia pimpin.

Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Dimana kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua personil sekolah agar terwujudnya tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru yang diwakilkan oleh Wakasek Kurikulum, mengatakan tentang strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya, yang menerangkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.”

Sama halnya dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru yang menerangkan tentang pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagai berikut dijelaskan bahwa:

“Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer.”

Kembali menegaskan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru selaku penegasan pendukung terhadap strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, sebagai berikut dijelaskan:

“Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang

berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.”

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya. Dapat disimpulkan oleh penulis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut: 1) Melakukan supervisi. 2) Melakukan kegiatan MGMP. 3) Memotivasi guru. 4) Mengadakan rapat bersama guru. 5) Melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berbentuk kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar.

B. Pembahasan

1. Kompetensi pedagogik guru

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata teacher (bahasa Inggris). Kata teacher bermakna sebagai : “The person who teach, especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kata guru juga dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, sebutan guru mencakup:

- a. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier.
- b. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- c. Guru dalam jabatan pengawas.

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapaitujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional

dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim, guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajarnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari empat yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. b) Pemahaman terhadap peserta didik. c) Pengembangan kurikulum/silabus. d) Perancangan pembelajaran. e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran. g) Evaluasi hasil belajar. h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi pribadi adalah beberapa kompetensi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya: a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama. c)

Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tatakrama. e) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

c. Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: a) Berkomunikasi lisan dan tulisan. b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini karena guru mempunyai peran yang baik sebagai pemimpin pembelajaran, maupun sebagai fasilitator dan sekaligus juga pusat inisiatif pembelajaran.

d. Kompetensi profesional mengajar, Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan yaitu: a) Merencanakan sistem pembelajaran. b) Melaksanakan sistem pembelajaran. c) Mengevaluasi sistem pembelajaran. d) Mengembangkan sistem pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk mewujudkannya.

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

Teori kepemimpinan bermanfaat bagi setiap pemimpin dalam menjalankan peranannya sebagai pemimpin pendidikan. Peranan sebagai pemimpin pendidikan antara lain sebagai motivator, educator, manager, administrator, supervisor, innovator, leader. Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu: a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah d) Artistik, hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. (2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan

secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman.

Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

1. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain
2. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan
3. Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan
4. Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual
5. Kepala sekolah sebagai juru penengah
6. Kepala sekolah sebagai politisi.

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai

sebagai manajer harus dapat mengantisipasi perubahan, memahami dan mengatasi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.

Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.

Beberapa langkah yang perlu dikerjakan supervisor antara lain:

1. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat.
2. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat.

3. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru.

4. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai kurikulum yang berlaku.

5. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya disekolah. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup : a) Kepribadian. b) Keahlian dasar. c) Pengalaman dan pengetahuan profesional. d) pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Menurut Koontz dalam buku Sulistyorini menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: a) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. b) Memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bertanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya serta dapat menjadi contoh teladan bagi orang lain.

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya Kepemimpinan

Kepala Sekolah sangat menarik jika peranan kepala sekolah sebagai pejabat formal dikaitkan dengan teori Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga macam peranan seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah, yaitu interpersonal, informational dan decisional roles.

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

f. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Di samping itu, Alquran juga menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan bagian dari iman, pembukti bahwa adanya iman seseorang serta menjadi ukuran pahala hukuman, Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al Kahfi/18: 110:

...فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh.”

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:

1) Pengaturan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan

penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya adalah sebagai supervisor atau pengawasan yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi setiap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

3. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

Banyak pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, yang kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer. Ya, ada pelatihan-pelatihan yang terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar. Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk

komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.

a. Mengadakan Lokakarya (Workshop)

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

b. Mengadakan Penataran Guru.

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
- 2) Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
- 3) Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi.

c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah. Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar.

d. Memberikan Penghargaan (rewards)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. 34 Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. Kedua, untuk mendorong

atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. Ketiga, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Mengacu pada tujuan diatas, maka keberhasilan rapat guru merupakan tanggungjawab bersama dari semua anggota-anggotanya. Meskipun demikian peranan supervisor sebagai pemimpin sangat besar bahkan menentukan sampai dimana anggotanya berpartisipasi. Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi atau langkah-langkah sebagai berikut: Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Strategi yang bisa digunakan kepala sekolah seperti memberi pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa dalam menjalankan tugas serta melakukan tanya jawab. Lalu memberikan reward atau hadiah kepada guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang yang berkaitan dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya" dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan

profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

2. Peran kepala sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Tidak kalah pentingnya guna dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah mengadakan salah satu kegiatan yang efektif melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

Strategi yang diterapkan kepala sekolah MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan menggunakan strategi fasilitas. Dimana strategi ini lebih mengarah kepada kebutuhan guru yang berbentuk pelatihan atau seminar mengenai bentuk tanya jawab, komunikasi, dan MGMP. Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru, yang diadakan di MTs. Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dkk, (2017), Inovasi Pendidikan, Medan: CV Widya Puspita.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida, (2017), Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi, (2006), Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Husna, (2015), Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Aswita, Effi Lubis, (2012), Metode Penelitian Pendidikan, Medan: Unimed Press.
- Chairunnisa, Connie, Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Danim Sudarwan, (2007), Menjadi Komunitas Pembelajaran Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, (2012), Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta.
- Danumiharja Mintarsih, (2014), Profesi Tenaga Kependidikan, Yogyakarta: Deepublish.
- Elfayetti, (2011), Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan, Jurnal Geografi Vol 3 No. 1.
- E Mulyasa, (2009), Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E Mulyasa, (2013), Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halimach, Siti, (2009), Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Handini, Oktiana dan Ratna Widyaningrum, (2016), Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Manajemen Kelas di SD Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, Jurnal Profesi Pendidik, Volume 3 Nomor 1.
- Helmawati, (2014), Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills, Jakarta: Rineka Cipta.
- Janawi, (2012), Kompetensi Guru Citra Guru Profesional, Bandung: Alfabeta.
- Kompri, (2017), Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional, Jakarta: Kencana.
- Lexy J Moleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Purwanto, Ngalm, (2006), Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Musriadi, (2016), Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum, (2015), Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3.
- Norma, (2015), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMK Batik 1 Surakarta, Jurnal INFORMA Politeknik, Vol 1, No. 1.
- Purwanti Karina, Murniati, dan Yusrizal, (2014), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. XIV NO.2.
- Rosita Riza, (2016), Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Unggul Montasik, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 04, No. 1.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadli, (2013), Manajemen Organisasi, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Salabi Ahmad, (2014), Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA NEGERI 3 SAMPIT, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 8, Nomor 1.
- Sandi, (2017), Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Jurnal Educen, Vol. 01, No. 1.
- Susanto, Ahmad, (2016), Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi), Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, dkk, (2008), Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen) Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin dan Asrul, (2015), Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer, Bandung: Cita Pustaka.
- Saifuddin, (2014), Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis, Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarma, Momon, (2013), Profesi Guru (Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci), Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supardi, (2014), Kinerja Guru, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- SetiaSalim dan Syahrudin, (2007), Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan), Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina, (2011), Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, (2009), Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta: Teras.
- Sodikin Makruf, (2017), Evaluasi Terhadap Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar Negeri Maduretno Kecamatan Kaliangkri Kabupaten Magelang, e-jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 4.
- Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol. XIII, hal: 552-553.
- Umam, Khaerul, (2012), Manajemen Organisasi, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umam, Khotibul, (2016), Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Skripsi.
- Uno, B Hamzah, (2012), Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, (2009), Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, (2007), Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yani, Devi, (2017), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, Skripsi.
- Zubaidah, (2016), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru

Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Palembang, Jurnal Ecoment Global, Volume 1 Nomor 2.